

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KARTU ARISAN TERHADAP HASIL BELAJAR MURID PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD INPRES BATUA II KOTA MAKASSAR

Rahmadani

FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

email: [rahmadani.jufri@yahoo.co.id](mailto:rahmadani.jufri@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *One Group Pre Test Post Test Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Inpres Batua II Kota Makassar tahun ajaran 2016/2017. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah Murid Kelas IV sebanyak 29 orang. Penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan. Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar IPA Murid secara klasikal, aktivitas Murid dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil belajar IPA Murid yang dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar, data tentang aktivitas Murid dalam pembelajaran IPA dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar Murid. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar Murid terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan positif, pemahaman materi dan konsep dari IPA dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai  $t_{\text{Hitung}}$  yang diperoleh adalah 10,21 dengan frekuensi db =  $29 - 1 = 28$ , pada taraf signifikansi 50% diperoleh  $t_{\text{Tabel}} = 2,04$ . Jadi,  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan dalam pembelajaran IPA mempunyai pengaruh dari pada sebelum Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan.

**Kata kunci:** hasil belajar IPA, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis dengan penerapannya secara umum, terbatas pada gejala – gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah, seperti observasi, eksperimen dan menuntut sikap ilmiah. Menurut Trianto (2008:62), hakikat IPA meliputi empat unsur utama, yaitu (1) sikap ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup,

Untuk mewujudkan hakikat tersebut, maka proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pembelajaran langsung untuk mengembangkan potensi siswa. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Proses dalam hal ini merujuk pada sebuah sistem untuk mendapatkan pengetahuan dengan menggunakan pengamatan dan eksperimen, sehingga dapat menjelaskan fenomena – fenomena yang terjadi (Trianto, 2007:75).

Berdasarkan uraian di atas, IPA sangat penting bagi

serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar, (2) proses adalah prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah (metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan, (3) produk berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum, (4) aplikasi penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari – hari.

murid. Maka dari itu, pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan, dan apresiasi (kognitif) pada murid. Hal demikian mengisyaratkan agar pembelajaran IPA pada tingkat pendidikan manapun harus dikembangkan dengan memahami berbagai pandangan tentang makna IPA. Jika hal tersebut telah tercapai maka akan tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan sosial manusia.

Namun, kenyataan dilapangan tidak sesuai dengan seharusnya. Sebagai bukti pengamatan di SD Inpres Batua II

Kota Makassar, pembelajaran IPA yang dikelola oleh guru masih berlangsung monoton.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi IPA kelas IV di SD Inpres Batua II Kota Makassar, guru mengakui terjadi permasalahan yang sama dikelasnya. Hasil refleksi guru yang diungkapkan dalam wawancara adalah sebagai berikut: (1) murid masih kurang memahami konsep-konsep yang diberikan oleh guru saat menjelaskan materi. (2) kurang perhatian murid dalam mengikuti proses pembelajaran. (3) dalam diskusi kelompok, hanya sebagian orang murid yang aktif bertanya ataupun menanggapi. (4) murid banyak menghafal, pembelajaran di kelas saja, dan kurang memanfaatkan lingkungan sebagai media atau sumber belajar. Penyebab permasalahan tersebut berdasarkan hasil refleksi guru, diantaranya adalah sebagai berikut: (a) Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga membosankan bagi murid. Guru seharusnya memperhatikan karakteristik setiap murid. (b) Guru belum memiliki kreativitas mengelola pembelajaran yang membuat murid menjadi aktif dan bersemangat dalam mengikuti diskusi kelompok. (c) Guru belum

banyak menggunakan lingkungan sekitar sebagai media atau sumber belajar sehingga murid jenuh belajar dalam kelas. Permasalahan-permasalahan tersebut mengakibatkan hasil belajar IPA murid di kelas IV masih kurang memuaskan. Berdasarkan data hasil latihan soal yang telah didapat pada tanggal 1 September 2016, hanya 50% murid yang memperoleh nilai dalam memahami materi yang diajarkan, 62,5% yang memperhatikan kegiatan pembelajaran, dan 56,25% yang mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Solusi yang pernah dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar murid adalah dengan menerapkan berbagai macam metode dalam pembelajaran.

Berdasarkan kelemahan solusi sebelumnya, maka perlu diterapkan solusi baru dalam pembelajaran yang mampu membuat murid beraktivitas dengan maksimal dan sesuai dengan fase perkembangannya. Solusi baru yang ditawarkan adalah penerapan model pembelajaran dengan permainan kartu arisan di kelas IV di SD Inpres Batua II Kota Makassar. Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan, maka rumusan masalah umum penelitian adalah : “Apakah

terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan terhadap hasil belajar IPA murid

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini adalah Praeksperimen yang menggunakan desain "*One Group Posttest Design*" dalam desain penelitian ini, suatu kelompok diberikan tes sebelum dikenakan perlakuan tertentu kemudian dilakukan observasi atau diberikan tes terhadapnya desain penelitian ini. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu kelas IV yang terdiri dari 29 murid, 14 perempuan dan 15 laki-laki. Selanjutnya sampel tersebut diberi perlakuan yaitu model

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagai mana telah diuraikan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan terhadap hasil belajar IPA murid kelas IV di SD Inpres Batua II Kota Makassar. Untuk

### **Langkah-langkah Metode pembelajaran kooperatif learning**

Hasil pembelajaran kooperatif learning diperoleh dari

kelas IV di SD Inpres Batua II Kota Makassar".

pembelajaran *kooperatif tipe kartu arisan*.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode tes. Dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dan deskriptif inferensial

Hipotesis penelitian yaitu maka dapat dijadikan hipotesis bahwa adapengaruh dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas IV SD Inpres Batua II Kota Makassar.

mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe kartu

Arisan terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di SD Inpres Batua II Kota Makassar, dilakukan prosedur penelitian eksperimen dan analisis data hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

serangkaian aktivitas seperti yang telah diutarakan di depan. Desain pembelajaran tidak bersifat mengikat/kaku sebagai urutan pembelajaran. Desain awal yang telah direvisi dan sengaja

**Langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan adalah sebagai berikut :**

- 
- Bentuk kelompok orang secara heterogen. Kartu soal dibagi-bagikan pada murid masing-masing 1 lembar / kartu soal digulung dan dimasukkan ke dalam gelas.
  - Gelas yang telah berisi gulungan soal dikocok, kemudian salah satu yang jatuh diberikan agar dijawab oleh murid yang memegang kartu jawaban.
  - Apabila jawaban benar maka murid dipersilakan tepuk tangan atau yel-yel lainnya.
  - Setiap jawaban yang benar diberi poin 1 sebagai nilai kelompok sehingga nilai total kelompok merupakan penjumlahan poin dari para anggotanya
- 

#### **Nilai *Pre-Test***

---

<b>Statistik Nilai Statistik</b>	
Subjek	29 orang
Skor Ideal	100
Skor Maximum	70
Skor Minimal	10
Rentang Skor	60
Rata-rata	34,2
Standar nilai	65

---

#### **Nilai *Post-Test***

---

<b>Statistik Nilai Statistik</b>	
Subjek	29 orang
Skor Ideal	100
Skor Maximum	90
Skor Minimal	40
Rentang Skor	50

---

Rata-rata	69,31
Standarnilai	65

Berdasarkan hasil analisis statistic inferensial dengan menggunakan rumusuji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,21 Dengan frekuensi (dk) sebesar  $29 - 1 = 28$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,04$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan mempengaruhi hasil belajar murid mata pelajaran IPA.

## PEMBAHASAN

Model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan adalah suatu strategi pembelajaran yang tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) dan waktu bergiliran secara bergantian. Murid dibentuk kelompok dan setiap jawaban digulung dan dimasukkan kedalam gelas kemudian murid yang memegang kartu jawaban menjawab setelah dikocok terlebih dahulu.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil murid untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara

sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat. Secara ringkas, pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah (saling mencerdaskan), silih asih (saling menyayangi), dan silih asuh (saling tenggang rasa) antar sesama murid sebagai latihan hidup dari dalam masyarakat nyata.

Berdasarkan hasil *pree-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 55,17%, rendah 37,93%, sedang 0,00%, tinggi 6,89% dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam penguasaan materi struktur tumbuhan mata pelajaran IPA sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 69,31. Jadi hasil belajar IPA setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan hasil belajar yang lebih baik disbanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan. Selain itu persentase kategori hasil belajar murid materi

struktur tumbuhan mata pelajaran IPA juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 10,34%, tinggi 55,17%, sedang 27,58%, rendah 6,89%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistic inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,21. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $29 - 1 = 28$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,04$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan mempengaruhi hasil belajar murid mata pelajaran IPA.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan dan pengaruh pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan terhadap hasil belajar murid mata pelajaran IPA, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 5 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan murid mulai aktif pada

setiap pertemuan. Hal ini sejalan dengan definisi arisan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa arisan adalah suatu kegiatan yang mempunyai daya tarik super dahsyat sehingga kegiatan ini pasti terlaksana sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif dan statistic inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar murid mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Batua II Kota Makassar.

## PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan berpengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Inpres Batua II dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi

10,34%, tinggi 55,17, sedang 27,58%, rendah 6,89%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan berpengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA kelas IVSD Inpres Batua II setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 10,21$  dan  $t_{Tabel} = 2,04$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $10,21 > 2,04$

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan Kepala Sekolah SD Inpres Batua II Kota Makassar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Irmawanty, S.Si., M.Si., dan Hilmi Hambali, S. Pd., M.Kes. yang telah membimbing dan memberi masukan serta saran untuk melakukan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang sistem Pendidikan*

*Nasional Nomor 20 tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.

Dimiyanti, dkk. 2002. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka

Ernawati, Andi. 2012. *Hubungan Kemampuan Membaca Cerita Dengan Kemampuan Menulis Siswa Kelas VI SD 180 Sikkajang Kabupaten Soppeng*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Gagne, R.M. 1977. *The Condutions of Learning Design*. New york : Holt Rinehart dan Winston.

Hasibuan, Rosmala Dewi. 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Konsep Adaptasi Hewan Kelas V SD Inpres Lakiyung Kabupaten Gowa*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nur, M & Wikandari, P. R. 2000. *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktif dalam Pengajaran*. Surabaya: PSMS Program Pascasarjana Unisa.

Prihantoro, Laksi. 1986. *Buku Materi IPA Terpadu*. Jakarta: Karunika.

Rahayu sri. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Student Team Achievement Division Terhadap Hasil Belajar*



- Pendidikan Kewarganegaraan PKn Siswa SDN 199 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Prihantoro, Laksi. 1986. *Buku Materi IPA Terpadu*. Jakarta: Karun
- Surya Sumantri, Jujun S. 1998. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: IPS IKIP.
- Susantri, Ari. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester Ganjil SD No 2 Mendoyo*. Skripsi. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Solihatin, Etindkk. 2008. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Trianto. 2012. *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta. PT bumi aksara
- Trianto. 2007. *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2010. *Mendesain Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana.